

## **SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DALAM PENCEGAHAN HOAKS GUNA MEWUJUDKAN NETRALITAS PEMILU DI DESA DANGIN PURI KELOD**

**Putu Pradita Wulandari<sup>1)</sup>, Kadek Julia Mahadewi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>2)</sup>Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

*praditawulandarii@gmail.com, juliamahadewi@undiknas.ac.id*

### **Abstract**

The rapid development of information and communication technology has brought both positive and negative impacts, one of which is the rampant spread of hoaxes. Improving digital literacy is one of the crucial things that must be done in the digitalization era to combat the spread of false information (hoaxes). The problem that arises is the massive spread of hoaxes ahead of the election, so it is necessary to improve digital literacy in hoax prevention to minimize the impact that occurs in Dangin Puri Kelod Village in order to realize election neutrality. One thing that can be done to overcome hoaxes in Dangin Puri Kelod Village is to encourage digital literacy. The method used to map the problems in Dangin Puri Kelod Village is field observation and observation of the community's daily activities, then direct socialization is carried out to the Dangin Puri Kelod Village community. The partner that was cooperated in carrying out socialization to the community was the Voting Committee (PPS) of Dangin Puri Kelod Village. This socialization activity has a positive impact on increasing digital literacy with the hope that the community can become smart and responsible voters so that they can realize election neutrality in Dangin Puri Kelod Village.

*Keywords: Digital Literacy, Hoaxes, Election Neutrality.*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak positif dan negatif, salah satunya adalah maraknya penyebaran hoaks. Peningkatan literasi digital menjadi salah satu hal krusial yang harus dilakukan di era digitalisasi untuk memerangi penyebaran informasi tidak benar (hoaks). Permasalahan yang muncul adalah maraknya hoaks yang tersebar secara masif menjelang pemilu sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan literasi digital dalam pencegahan hoaks untuk meminimalisir dampak yang terjadi di Desa Dangin Puri Kelod guna mewujudkan netralitas pemilu. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi hoaks di Desa Dangin Puri Kelod adalah dengan mendorong literasi digital. Metode yang digunakan untuk memetakan permasalahan yang ada di Desa Dangin Puri Kelod adalah observasi lapang dan observasi aktifitas sehari-hari masyarakat kemudian dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat Desa Dangin Puri Kelod. Adapun mitra yang digandeng dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat adalah Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Dangin Puri Kelod. Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan literasi digital dengan harapan masyarakat dapat menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab sehingga dapat mewujudkan netralitas pemilu di Desa Dangin Puri Kelod.

*Keywords: Literasi Digital, Hoaks, Netralitas Pemilu.*

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat, dan hal ini mempunyai dampak yang menguntungkan dan juga merugikan, salah satunya adalah maraknya penyebaran hoaks. Hoaks biasanya menyebar dengan cepat dan luas, terutama selama musim pemilu. Hoaks pemilu adalah masalah serius yang perlu segera ditangani karena menyebabkan kerugian mental bagi pemilih, merugikan reputasi lawan politik, menimbulkan kekacauan sosial, dan menimbulkan ketakutan masyarakat, yang pada akhirnya akan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap otoritas, kejujuran, dan cita-cita demokrasi (Delmana, 2023).

Di era demokrasi masyarakat diperbolehkan mengutarakan pendapat, mendukung, dan mengkritik politisi dengan memanfaatkan media sosial (Paskarina, Hermawati, dan Nuraeni 2017). Media sosial digunakan oleh peserta pemilu untuk menyebarkan ide dan program serta menumbuhkan personal brandingnya, sedangkan penyelenggara pemilu memanfaatkan media untuk memberikan literasi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, media sosial perlu digunakan secara strategis untuk menyebarkan pengetahuan, memberikan harapan, dan memberikan informasi kepada pemilih. Media sosial menjadi sarana paling nyaman bagi masyarakat untuk berbagi dan memperoleh berbagai jenis informasi mengenai topik-topik terkini yang kini sedang ramai diperbincangkan dan menjadi perhatian masyarakat (Mahadewi, 2022). Basis pengguna media sosial di Indonesia masih terus bertambah berkat cara media sosial yang sederhana dan mudah digunakan untuk menyebarkan informasi (Delmana, 2023).

Namun, kenyamanan ini juga mempengaruhi seberapa dapat dipercaya pesan-pesan yang beredar. Anonimitas komunikator adalah manfaat lain dari komunikasi melalui internet yang justru membuat komunikasi ini terbuka terhadap manipulasi dan konflik kepentingan. Hoaks adalah akibat dari gaya komunikasi modern tersebut (Paskarina, Hermawati, dan Nuraeni 2017). Hoaks adalah informasi atau berita palsu yang dibuat seperti berita asli untuk mendapatkan kepercayaan orang lain (Kurniati, 2021).

Berbagai kepentingan dapat memicu hoaks atau disinformasi, yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari misinformasi hingga disinformasi. Jika disinformasi dilakukan dalam keadaan sadar untuk membuat dan menyebarkan informasi yang diketahui salah, maka misinformasi adalah penyebaran informasi palsu yang tidak disengaja (Wardle, 2017). Pesan yang disebarluaskan bukanlah isu utama; sebaliknya, tujuan dari penyebaran pesan tersebut (Paskarina, Hermawati, dan Nuraeni 2017). Maraknya berita bohong di situs media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lainnya menjadi buktinya (Mahadewi, 2022).



Gambar 1. Rekapitulasi Isu Hoaks Pemilu

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023), pada tahun 2022, hoaks pemilu hanya berjumlah sepuluh

hoaks. Meski demikian, terdapat 98 isu hoax pemilu antara Januari 2023 hingga 26 Oktober 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah hoax pemilu meningkat sepuluh kali lipat. Selain itu, dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa hoaks pemilu mulai beredar pada bulan Juni 2023, menurun pada bulan September, dan kemudian meningkat kembali pada bulan Oktober.

PENANGANAN SEBARAN ISU HOAKS PEMILU				
Periode 19 Januari 2022 - 27 Oktober 2023				
Temuan Isu Hoaks Pemilu	101		Pengajuan Takedown Total Sebaran	526
			Ditindaklanjuti (Roks Down)	378
PENGAJUAN TAKEDOWN SEBARAN HOAKS PEMILU				
	Total	Ditujukan	Tindak Lanjut (Roks Down)	Sedang Ditindaklanjuti
Facebook	455	455	332	123
Twitter	11	11	0	11
Instagram	1	1	1	0
TikTok	25	25	21	4
Snack Video	17	17	14	3
Youtube	17	17	10	7
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>526</b>	<b>526</b>	<b>378</b>	<b>148</b>

Gambar 2. Penanganan Sebaran Isu Hoaks Pemilu

Menurut platformnya, *Facebook* memiliki 455 konten yang ditandai sebagai hoaks pemilu. Kemudian, ditemukan 25 konten hoaks terkait pemilu di *TikTok*. Berikutnya adalah ditemukannya konten palsu pemilu di *Snack Video* dan *YouTube* sebanyak 17 konten, serta konten di *Twitter* dan *Instagram* sebanyak 11 konten. Oleh karena itu, hoaks terkait pemilu tidak hanya melemahkan demokrasi namun juga berpotensi mempolarisasi negara. Hoaks pemilu menimbulkan ancaman bagi negara karena mengikis moralitas masyarakat, ideologi politik, pertahanan, keamanan, dan bidang-bidang lainnya.

Pentingnya literasi *digital* dalam konteks media sosial telah meningkat selama siklus pemilu ini. Literasi *digital* menjadi salah satu jawaban jika pemilik media, pemerintah, atau organisasi lain kesulitan mengatur materi media sosial. Mempromosikan literasi *digital* adalah pendekatan paling efektif untuk melatih pengendalian diri saat menggunakan

media sosial. Tujuan dari literasi *digital* adalah untuk memungkinkan masyarakat mengevaluasi berbagai jenis informasi di media sosial dengan lebih kritis dan menahan keinginan untuk mengikuti tren informasi yang tidak dapat diandalkan (Sabrina, 2019).

Fenomena hoaks khususnya di media sosial telah menimbulkan keresahan masyarakat akibat penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi *digital* sangat penting karena dapat mempengaruhi proses demokrasi dan pemilihan umum sehingga memengaruhi opini publik dan mengubah hasil pemilu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin mengembangkan suatu program kerja KKN yang berjudul “Sosialisasi Literasi *Digital* dalam Pencegahan Hoaks Guna Mewujudkan Netralitas Pemilu di Desa Dangin Puri Kelod”. dalam mengatasi penyebaran hoaks dan memastikan netralitas Pemilu di desa Dangin Puri Kelod.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik UNDIKNAS pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 dengan melakukan kegiatan sosialisasi ke Banjar Taman Sari, Desa Dangin Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai pemilu serentak tahun 2024 dan pentingnya peningkatan literasi *digital* dalam pencegahan hoaks sehingga masyarakat dapat menilai kredibilitas suatu informasi, kesadaran masyarakat tentang bahaya hoaks meningkat, dan menciptakan ruang *digital* yang aman dan damai dengan

harapan masyarakat dapat menjadi pemilih yang cerdas dan beretika sehingga dapat mewujudkan netralitas pemilu di Desa Dangin Puri Kelod.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diterapkannya literasi *digital* ini dapat menjadi jembatan kepada masyarakat di Desa Dangin Puri Kelod agar tidak mudah terpengaruh dengan berita hoaks yang semakin masif terjadi menjelang pemilu serentak. Oleh karena itu, peningkatan literasi *digital* sangat penting karena dapat mempengaruhi proses demokrasi dan pemilihan umum sehingga memengaruhi opini publik dan mengubah hasil pemilu. Dalam menjalankan penerapan literasi *digital* pada masyarakat Desa Dangin Puri Kelod, masyarakat memerlukan sosialisasi dan edukasi agar masyarakat dapat berpikir lebih kritis sehingga masyarakat mampu untuk membedakan informasi yang benar dan salah. Berdasarkan paparan diatas, program kerja ini akan menggunakan sejumlah teknik strategi agar penerapan literasi *digital* dapat berjalan sebaik mungkin guna menghentikan hoaks di masyarakat jelang pemilu serentak.

### Analisis Pemilihan Program Kerja

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi di Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur, Denpasar maka program kerja yang akan dipraktikkan dapat dirancang oleh penulis. Temuan analisis diperhitungkan saat membuat jadwal kerja. Faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan ketika membuat program kerja:

1. Kebutuhan masyarakat
2. Penggunaan Waktu
3. Maraknya masalah palsu
4. Kemampuan siswa

## Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

### 1. Observasi Kondisi Wilayah Desa Dangin Puri Kelod

Observasi wilayah di Desa Dangin Puri Kelod ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan geografis wilayah di Desa Dangin Puri Kelod dan menganalisis permasalahan menjelang dilaksanakannya pemilu serentak untuk mencari solusi alternatif atas permasalahan tersebut. Melalui observasi wilayah, dapat diidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi masyarakat terkait literasi *digital*, sehingga program yang disusun dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka.

### 2. Observasi Kegiatan

Selanjutnya penulis akan melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari sumber daya manusia di Desa Dangin Puri Kelod. Penjelasan ini memungkinkan penulis untuk mengkaji program-program yang layak dilaksanakan terkait dengan permasalahan pemilu serentak mendatang. Oleh karena itu, penulis harus mampu menjadi perantara dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan perspektif masyarakat setempat terkait penerapan literasi *digital* untuk mencegah hoaks di tengah kepemiluan serentak untuk menciptakan pemilu yang netral.

### 3. Penyusunan Program Kerja

Langkah-langkah yang telah diselesaikan sebelumnya dilanjutkan dengan penyusunan program kerja ini, yaitu analisis program kerja dengan metode observasi kondisi wilayah dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan masyarakat. Berikutnya adalah membuat program kerja yang dapat mengurangi masalah mengenai hoaks yang marak terjadi menjelang pemilu

serentak melalui sosialisasi literasi *digital* yang ada di Desa Dangin Puri Kelod. Maraknya penyebaran hoaks melalui internet menjelang pemilu serentak ini menjadi perhatian yang serius di kalangan masyarakat.

Menurut Devega (2017), internet ibarat pedang bermata dua: selain dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara instan, media sosial juga berkontribusi terhadap penyebaran informasi palsu. Informasi yang disajikan sebagai fakta meskipun palsu dikenal sebagai berita palsu atau hoaks (Mahadewi, 2022). Masyarakat cenderung menyebarkan informasi palsu dengan cepat, tidak memiliki prosedur *check and double check*, dan belum memiliki cukup informasi untuk melindungi diri dari informasi tersebut. Oleh karena itu, literasi media sosial sangat penting bagi masyarakat. Literasi *digital* adalah salah satu cara untuk membantu pemilik media, pemerintah, atau organisasi lain dalam mengendalikan media sosial jika merasa kesulitan (Suliyansah, 2023).

Literasi *digital* sebagai teknik pengendalian diri dapat menghentikan penyebaran informasi menyesatkan agar tidak terjadi lagi dan menjadi lebih banyak. Selanjut dengan hal tersebut, Sabrina (2019) menyatakan literasi *digital* dapat menjadi metode yang efektif untuk menangani informasi palsu di era *post-truth* dengan menghadirkan indikator informasi palsu, prosedur verifikasi informasi, dan tindakan tindak lanjut terhadap informasi yang mungkin telah dirusak.

Melihat permasalahan tersebut, penulis berencana untuk melaksanakan program kerja sosialisasi literasi *digital* untuk mencegah hoaks dengan harapan dapat membantu warga mewujudkan pemilu yang damai dan netral. Penulis mengangkat judul "Sosialisasi Literasi *Digital* dalam Pencegahan Hoaks Guna

Mewujudkan Netralitas Pemilu di Desa Dangin Puri Kelod". Ide ini timbul mengingat maraknya penyebaran hoaks yang sangat cepat melalui internet. Dengan meningkatkan literasi *digital* dan etika media sosial secara signifikan, maka kita dapat menghindari hoaks (Tsaniyah dan Juliana, 2019).

Literasi *digital* memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran hoaks terutama dalam konteks pemilu. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nurjanah dan Muhajir (2022) bertujuan untuk memberikan edukasi agar masyarakat dengan lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial dan mampu menekan angka kesenjangan kecakapan *digital*, termasuk dalam konteks pemilu. Melalui literasi *digital*, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, memilah informasi, dan menumbuhkan budaya kritis dalam bermedia sosial, sehingga dapat mencegah penyebaran hoaks terutama terkait pemilu.

Salah satu cara penerapan teknologi informasi di era digitalisasi adalah melalui literasi *digital*. Pada tanggal 20 Januari 2024, program sosialisasi literasi *digital* ini akan dilakukan. Sosialisasi yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini melibatkan masyarakat di Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur, dimana mereka berperan penting dalam terwujudnya pemilu yang damai dan netral. Pemberian sosialisasi literasi *digital* ini diharapkan mampu membantu masyarakat agar tidak terkena dampak negatif dari hoaks menjelang pemilu serentak.



**Gambar 3. Penyusunan Program Kerja**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### **Implementasi Program Kerja**

Sesuai program kerja yang telah direncanakan dan diuraikan, program kerja dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Januari 2024. Sosialisasi literasi *digital* ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 bertempat di Banjar Taman Desa Dangin Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai cara meningkatkan literasi *digital* di kalangan masyarakat untuk mencegah hoaks dan materi mengenai kepemiluan. Kegiatan ini didampingi langsung oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Dangin Puri Kelod. Sosialisasi ini dibarengi dengan penyebaran pamflet mengenai kepemiluan. Untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai konten yang telah disampaikan, maka diadakan sesi diskusi setelah materi diberikan.



**Gambar 4. Sosialisasi Literasi Digital di Desa Dangin Puri Kelod**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### **Faktor – faktor yang Memengaruhi Peningkatan Literasi Digital dalam Pencegahan Hoaks**

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi peningkatan literasi *digital* dalam pencegahan hoaks guna mewujudkan netralitas pemilu di Desa Dangin Puri Kelod, antara lain :

#### **1. Edukasi**

Memberikan edukasi yang tepat dan relevan tentang literasi *digital* dan pencegahan hoaks dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu tersebut (Sari dkk., 2023). Edukasi berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan media sosial, pemanfaatan teknologi *digital*, serta kemampuan memilah informasi secara kritis. Melalui edukasi, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dengan keterampilan literasi *digital* untuk menyampaikan aspirasi secara sehat tanpa terprovokasi (Jasmien, 2023). Dengan demikian, edukasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi *digital* dan mencegah penyebaran hoaks, terutama dalam konteks pemilu.

#### **2. Pelatihan**

Faktor pelatihan dapat memengaruhi peningkatan literasi melalui pendekatan praktis dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan terkait penggunaan media *digital*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memilah informasi, menggunakan media sosial secara bijak, dan menolak penyebaran berita hoaks, khususnya dalam konteks pemilu. Sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih baik kepada peserta,

terutama dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan *digital* (Nurjanah dan Muhajir, 2022). Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan media *digital* secara lebih bertanggung jawab dan mencegah penyebaran hoaks, khususnya terkait pemilu.

### 3. Observasi

Faktor observasi memengaruhi peningkatan literasi *digital* dalam pencegahan hoaks melalui pemahaman langsung terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan. Observasi wilayah dapat membantu dalam memahami tingkat pemahaman dan pemanfaatan teknologi *digital*, serta menentukan pendekatan yang tepat dalam memberikan edukasi literasi *digital* kepada masyarakat setempat. Melalui observasi wilayah, dapat diidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi masyarakat terkait literasi *digital*, sehingga program yang disusun dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka (Jasmien, 2023). Dengan pemahaman yang lebih mendalam melalui observasi, program literasi *digital* dan pencegahan hoaks dapat disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Dangin Puri Kelod, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

### 4. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam kegiatan literasi *digital* dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mencegah penyebaran hoaks terutama terkait pemilu (Rahmawati, 2021). Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi dan edukasi literasi *digital*

dan pencegahan hoaks ke lingkungan sekitar, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan netral dalam konteks pemilu (Duto, 2023).

### SIMPULAN

Adanya peningkatan literasi *digital* di Desa Dangin Puri Kelod dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pencegahan penyebaran hoaks, khususnya terkait netralitas pemilu. Masyarakat yang memiliki literasi *digital* lebih mampu menyaring informasi, menggunakan media sosial dengan bijak, dan menghentikan penyebaran berita hoaks. Pemilu yang netral dan berkualitas dapat diwujudkan melalui peningkatan literasi *digital*. Ada beberapa opsi yang tersedia, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi dan pembagian brosur mengenai pentingnya literasi *digital* dalam mencegah hoaks. Sosialisasi dan pembagian brosur yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait penggunaan media sosial, pemanfaatan teknologi *digital*, serta kemampuan memilah informasi secara kritis. Oleh karena itu, sosialisasi ataupun edukasi dari kami selaku Mahasiswa KKN mengenai peningkatan literasi *digital* di Desa Dangin Puri Kelod diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memfilter informasi, menumbuhkan budaya kritis, dan mencegah penyebaran hoaks sehingga dapat mendukung terwujudnya pemilu yang netral dan berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

Delmana, Lati Praja. 2023. "Strategi Penanganan Hoaks Pemilu Melalui Penerapan Smart Contract Logic Serta Sistem

- Deteksi Hoaks Otomatis.” *Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 4(2): 188–211. <https://journal.kpu.go.id/index.php/TKP/article/view/825>.
- Devega, Evita. 2017. “Kominfo: Masyarakat Perlu Literasi Media Sosial.” *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*: 1–6. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10858/kominfo-masyarakat-perlu-literasi-media-sosial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10858/kominfo-masyarakat-perlu-literasi-media-sosial/0/sorotan_media).
- Duto, Farel Pramudyo. 2023. “Strategi Pengawasan Pelanggaran Pemilihan Umum 2024 (Studi di Bawaslu Provinsi Lampung).” 2024(1): 20. [http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71228%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/71228/3/SKRIPSI\\_TANPA\\_BAB\\_PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71228%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/71228/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf).
- Jasmien, Luthfiyah Oktari. 2023. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta “Implementasi Literasi Digital oleh Mafindo Solo Raya dalam Mencegah Hoaks Jelang Tahun Politik 2024.”
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2023. “Menkominfo: Isu Hoaks Pemilu Meningkatkan Hampir 10 Kali Lipat.” (422).
- Kurniati. 2021. *Hoax dalam Perspektif Islam*.
- Mahadewi, Kadek Julia. 2022. “Implikasi Penyebaran Berita Hoaks Kaitannya Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia.” *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat* 4(01): 7–17.
- Maria, Linlin, dan Dion Marendra. 2020. Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*.
- Nurjanah, Nisa, dan Siti Nurdianti Muhajir. 2022. “Literasi Digital: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat.” *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 110–17. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/2247>.
- Paskarina, Caroline, Rina Hermawati, dan Nuraeni. 2017. “Edukasi anti-Hoax dalam Pemilu Melalui Metode Debunking.” *Jurnal Articiel*: 1–4.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, dan Serafica Gischa. 2021. “Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh.” : 1–10.
- Rahmawati, Restu. 2021. “Literasi Digital dalam Menghadapi Hoaks Menjelang Pemilu kepada Generasi Millennial.” *Berdikari* 4(1): 1–6.
- Rianita, Dian, Aleksander Yandra, dan Khuriyatul Husna. 2023. “Peningkatan Literasi Digital dalam Menghadapi Pemilu 2024 di Kampung Patin - Kampar Dian.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(5): 1480–85.
- Sabrina, Anisa Rizki. 2019. “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax.” *Communicare: Journal of Communication Studies* 5(2): 31.
- Sari, Mira Delita dkk. 2023. “Peningkatan Literasi Digital untuk Anak-Anak Di Desa Tesbatan 1.” *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 101–13.
- Suliyansah. 2023. “Menepis Hoax Media Sosial di Tahun Politik: Pendekatan Systematic Literature Review.” 6(1): 1–14.
- Tsaniyah, Naimatus, dan Kannisa Ayu

- Juliana. 2019. “Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi.” *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4(1): 121–40.
- Wardle, By Claire. 2017. “Fake news. It’s complicated.” : 1–13.